

# BAB I PENDAHULUAN

## **I.1. Latar Belakang**

Dewasa ini telah banyak perusahaan melakukan penerapan konsep ERP (*Enterprise Resource Planning*) di dalamnya, terutama di Indonesia sendiri telah banyak yang melakukannya, baik itu berupa perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. Hal tersebut didasari banyaknya perusahaan yang mulai menganggap bahwa teknologi informasi bukanlah sebuah bagian yang sekedar mendukung aktivitas bisnis saja, melainkan sudah menjadi bagian ‘mesin’ bagi setiap aktivitas bisnis yang ada di dalam perusahaan. Bukan hanya perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur saja yang menerapkan konsep ERP pada perusahaan mereka, tetapi perusahaan yang bergerak pada bidang penyedia jasa dan makanan pun sudah mulai menerapkan konsep ERP.

ERP sendiri adalah sebuah konsep yang mengatur proses bisnis seperti *marketing*, produksi, pembelian, dan *accounting* dalam suatu kesatuan yang terintegrasi. ERP menyimpan semua transaksi ke dalam suatu *database* yang digunakan oleh perusahaan dan menyediakan manajemen *reporting tools* [1]. Beberapa modul yang ada dalam ERP menyediakan serta mendukung fungsionalitas yang berbeda, seperti manufaktur, manajemen persediaan, manajemen kinerja rantai pasok, sistem administrasi keuangan, pemasaran dan proses order. Modul-modul tersebut terintegrasi melalui suatu data model dan sistem database dan juga terintegrasi melalui dukungan fungsional secara tidak langsung yang akhirnya sistem ini terintegrasi secara fungsionalitas [22].

Bisnis rumah makan hingga saat ini masih diyakini sebagai salah satu bisnis yang memiliki prospek yang cukup bagus, bahkan mampu bertahan dalam kondisi krisis. Sustainability bisnis restoran dapat dilihat dalam tabel berikut ini yang menunjukkan pertumbuhan usaha restoran di Indonesia sejak tahun 2007 hingga 2010. Berdasarkan data yang dihimpun

oleh pemerintah provinsi Jawa Barat jumlah restoran atau rumah makan yang berada di kota Bandung pada tahun 2011 mencapai 257 unit usaha.

Rumah Makan Ponyo (RM. Ponyo) adalah salah satu bisnis rumah makan khas Sunda yang berada di kota Bandung. RM. Ponyo berdiri pada 12 Februari 1972 di Kota Bandung. Pada saat ini RM. Ponyo sudah memiliki 6 restoran yang terdiri dari 5 restoran yang berada di beberapa kota yaitu, Bandung, Bekasi, Cimacan, Nagreg, dan Sumedang yang bersifat sebagai cabang dan 1 restoran sebagai pusat. RM. Ponyo menyajikan masakan Khas Sunda dengan variasi menu kurang lebih 20 jenis variasi menu untuk setiap cabangnya, sedangkan untuk pusat kurang lebih terdapat 30 jenis variasi menu. Hal ini dikarenakan pada pusat RM. Ponyo bukan hanya masakan Khas Sunda yang ditawarkan, tetapi ada variasi makanan lain seperti masakan *Western*.

Dengan berkembangnya RM. Ponyo permasalahan yang muncul menjadi lebih kompleks, salah satu masalah yang muncul adalah masalah dalam pengaturan persediaan yang dimiliki RM. Ponyo. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyaknya variasi menu yang ditawarkan oleh RM. Ponyo, sehingga mempengaruhi kebutuhan bahan baku untuk produksi tiap harinya. RM. Ponyo sendiri memiliki kurang lebih 120 bahan baku yang dibutuhkan setiap harinya untuk memenuhi seluruh permintaan bagian produksi. Namun dalam pengaturan persediaan pada gudang RM. Ponyo masih dilakukan secara manual tanpa ada bantuan sistem komputerisasi, seluruh pendokumentasian dilakukan dengan melakukan pencatatan pada dokumen khusus yang memiliki fungsi masing-masing. Tetapi dikarenakan, seluruh pendokumentasian masih bersifat manual, sehingga menghabiskan banyak kertas dokumen dan penyimpanan dokumen tersebut menjadi tidak rapih bahkan terkadang sering terjadi kehilangan. Lalu efek dari pendokumentasian yang masih bersifat manual, sering ketidaksesuaian antara stok bahan baku pada gudang dengan data pada dokumen yang dimiliki staf gudang hal tersebut diakibatkan juga oleh jarang dilakukannya pengecekan oleh staf gudang. Dari permasalahan kedua mengakibatkan telatnya staf gudang melakukan pengadaan bahan baku, sehingga gudang

sering terjadi kekosongan bahan baku. Efek dari pendokumentasian yang masih bersifat manual sangat mempengaruhi bagian produksi untuk melakukan produksi. Maka dari itu dibutuhkan suatu aplikasi ERP yang mampu mendukung dan mengatasi permasalahan tersebut.

Telah banyak pengembang *software* yang mengembangkan aplikasi berbasis konsep ERP yang bertujuan membantu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan. Salah satu software yang menggunakan konsep ERP adalah OpenERP. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan software tersebut sebagai obyek dalam penelitiannya karena OpenERP ini sangat cocok untuk skala bisnis menengah hingga menengah ke atas. Karena OpenERP sifatnya *open source*, sehingga perusahaan tidak perlu membeli lisensi untuk menggunakan software tersebut. Selain dari hal tersebut, aplikasi OpenERP hingga saat ini memiliki dukungan pengembangan dari pembuatnya maupun dari penggunanya sehingga tidak membutuhkan orang yang memiliki lisensi khusus dalam melakukan pengembangan aplikasi OpenERP itu sendiri.

OpenERP sendiri telah memiliki banyak modul yang tersedia sehingga dapat menunjang kelangsungan proses bisnis di sebuah perusahaan. Maka dari itu, perusahaan kelas menengah tidak perlu khawatir dengan performansi dan pembiayaan menggunakan software tersebut. Untuk biaya dalam implementasi itu sendiri dititik beratkan pada biaya penyesuaian, pembelian infrastruktur, dan biaya maintenance dari software tersebut. Dan untuk performansi dapat disesuaikan dengan proses bisnis yang diinginkan.

Terkait pembahasan sebelumnya, diperlukan sebuah metodologi untuk melakukan implementasi OpenERP pada gudang RM. Ponyo. Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah metode AIM (*Application Implementation Methodology*) Oracle.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang sebuah prosedur kerja untuk mengatur proses bisnis pada gudang RM. Ponyo ?
2. Bagaimana merancang sistem *Inventory management* yang diperlukan untuk menunjang pendokumentasian data barang agar tidak terjadi ketidaksesuaian jumlah barang di dalam gudang dengan data yang tercatat ?
3. Bagaimana mengatasi pengendalian bahan baku yang sering terjadi kekosongan pada persediaan ?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Merancang sebuah prosedur kerja untuk mengatur proses bisnis *inventory management* pada gudang RM. Ponyo.
2. Merancang sebuah sistem *Inventroy management* yang dapat menghilangkan ketidaksesuaian jumlah barang yang ada di dalam gudang dengan data yang tercatat dan dapat terdokumentasi dengan baik.
3. Mengatasi pengendalian bahan baku yang sering terjadi kekosongan dengan membuat perencanaan pengadaan bahan baku yang terdapat pada modul *inventory management* pada OpenERP

## **I.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Proses bisnis pada gudang akan lebih efektif dengan adanya prosedur kerja yang telah ditetapkan berdasarkan penggunaan aplikasi OpenERP.
2. Pengelolaan dalam masalah pergudangan dapat teratasi dengan baik dan tidak terjadi kesalahan antara data dengan barang yang ada di dalam gudang.

3. Adanya perencanaan pengadaan bahan baku yang dibuat oleh staf gudang sehingga mampu menghindari kekosongan bahan baku pada gudang.

### **I.5. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian hanya pada cabang Rumah Makan Ponyo yang terletak di Jl. Malabar no 60 Bandung
2. Modul OpenERP yang dibahas hanya modul *warehouse management*, tidak termasuk modul lainnya.
3. Pembahasan hanya bagian *inventory management* pada aplikasi OpenERP modul *warehouse management*.
4. Pembuatan *reorder point* hanya untuk beberapa bahan baku yang bersifat tahan lama.
5. Tahap pengerjaan hanya sampai dengan tahap *transition* tidak sampai dengan tahan *production*.

### **I.6. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian.

#### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi literatur yang didapat dari berbagai referensi.

#### **Bab III    Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas mengenai metodologi yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi model konseptual dan sistematika penelitian. Model konseptual merupakan konsep berpikir penelitian, sedangkan sistematika penelitian merupakan

tahap sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Metode yang digunakan adalah *Application Implementation Methodology (AIM) Oracle*.

#### **Bab IV Identifikasi dan Analisis Proses Bisnis**

Bab ini membahas dua tahap awal pada metode AIM Oracle, yaitu tahap *Definition* dan *Operation Analysis*. Pada bab ini dibahas tentang analisis prosis bisnis *purchasing* RM. Ponyo dan aplikasi OpenERP, *requirement* sistem, pemetaan proses target, dan analisis *gap/fit*.

#### **Bab V Perancangan dan Penyesuaian Aplikasi**

Bab ini membahas tahapan berikutnya yaitu tahap *Solution Design, Build, dan Transition*. Pada bab ini dibahas tentang penyesuaian modul OpenERP dengan proses bisnis *purchasing* RM. Ponyo, pengujian sistem, serta migrasi data.

#### **Bab VI Penutup**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini.